

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan nasional sebagai bentuk upaya pemerintah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat. Kegiatan pembangunan nasional tidak lepas dari campur tangan serta peran pemerintah daerah mengelola sumber daya alam daerah dengan baik serta sumber daya manusia yang berkualitas agar pertumbuhan ekonomi suatu wilayah terus meningkat setiap tahunnya.

Pertumbuhan ekonomi wilayah adalah pertambahan pendapatan masyarakat secara secara keseluruhan yang terjadi di wilayah tersebut, yakni kenaikan seluruh nilai tambah (*added value*) yang terjadi¹. Agar pertumbuhan dan pembangunan ekonomi suatu daerah dapat ditingkatkan diperlukan perencanaan pertumbuhan dan pembangunan ekonomi yaitu data statistik pendapatan daerah yang dapat dijadikan bahan evaluasi pembangunan ekonomi yang telah dicapai dan bahan perencanaan dimasa yang akan datang. Salah satu data statistik yang sangat diperlukan untuk evaluasi pembangunan ekonomi di suatu wilayah adalah produk domestik regional bruto (PDRB) dan pendapatan asli daerah (PAD).

¹ Robinson Tarigan, *Ekonomi Regional* (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2007), 46.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah sejumlah nilai tambah produksi yang ditimbulkan oleh berbagai sektor atau lapangan usaha yang melakukan kegiatan usahanya di suatu daerah atau regional tanpa memilih atas faktor produksi.²

*Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan (pasal 1 angka 18). Sumber pendapatan asli daerah terdiri dari hasil pajak daerah, hasil retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain PAD yang sah (pasal 6 ayat 1).*³

Upaya peningkatan penerimaan dari pendapatan asli daerah (PAD) perlu mendapat perhatian yang serius dari pemerintah daerah dengan cara intensifikasi maupun ekstensifikasi, maksudnya agar daerah tidak terlalu mengandalkan atau menggantungkan harapan pada pemerintah pusat, tetapi harus mampu mandiri sesuai dengan cita-cita otonomi yang nyata dan bertanggung jawab⁴.

Potensi sumber daya alam wilayah Provinsi Banten yang cukup berlimpah dari berbagai sektor akan mampu meningkatkan pendapatan daerah dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi pada daerah tersebut, hal itu bisa terjadi

² Anwar, Arsyad, M. dkk, *Ekonomi Indonesia Prospek jangka Pendek dan Sumber Pembiayaan Pembanguna*,163.

³ Abdul Halim, *Manajemen keuangan Sektor Publik* (Jakarta: Salemba Empat, 2014), 169.

⁴ Abdul Halim, *Manajemen keuangan Sektor Publik*, 168.

salah satunya dengan perencanaan pembangunan dan pertumbuhan ekonomi daerah yang baik dengan data statistik pendapatan daerah yang akurat guna bahan evaluasi pembangunan dan pertumbuhan ekonomi daerah di masa yang akan datang.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan mengambil judul **“Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Provinsi Banten”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana cara pemerintah menganalisis pertumbuhan ekonomi menggunakan data PDRB dan PAD.
2. Bagaimana pemerintah memaksimalkan produksi terhadap seluruh sektor yang ada di PDRB dan memaksimalkan penerimaan PAD provinsi banten.

C. Batasan Masalah

Agar pembahasan mengarah pada tujuan dan mempermudah proses pengolahan data maka perlu ditetapkan batasan-batasan terhadap penelitian yang akan dilakukan. Area pembatasan masalah pada proposal skripsi ini meliputi hal-hal berikut :

1. Data yang digunakan adalah data Produk Domestik Regional Bruto dan Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Banten
2. Periode yang diambil adalah tahun 2013 – 2016.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka perlu pembahasan khusus dalam penelitian ini. Maka dari itu penyusun merumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Apakah Produk Domestik Regional Bruto Berpengaruh Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Banten?
2. Seberapa besar Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto Terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi Banten?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh Produk Domestik Regional bruto terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi Banten.
2. Untuk mengetahui seberapa besar Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi Banten.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti
Penelitian ini sebagai wujud aplikasi teori dan karya tulis ilmiah yaitu sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana. Selain itu hasil penelitian yang sudah dilakukan diharapkan

akan menambah pengetahuan, menjadi sarana pengembangan berfikir ilmiah dan rasional dalam mengkaji bidang keahlian yang dipelajari serta diharapkan dapat diimplementasikan.

2. Bagi Pembaca

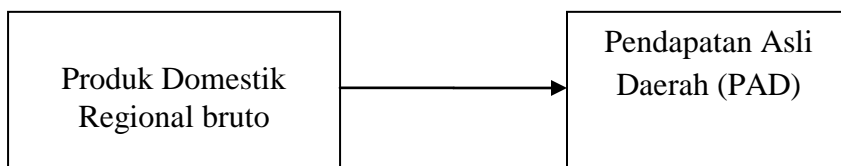
Sebagai tambahan wawasan dan pengetahuan mengenai Produk Domestik Regional Bruto dan Pendapatan Asli Daerah

3. Bagi Peneliti lain

Sebagai referensi dan refleksi kepada pihak-pihak yang berkepentingan untuk pemecahan masalah terkait dengan produk domestik regional bruto dan pendapatan asli daerah

G. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan teori dan kajian terhadap penelitian terdahulu, maka disusun suatu kerangka pemikiran teori mengenai penelitian yang akan dilakukan. Kerangka pemikiran teori dapat dilihat pada gambar berikut :



Saat ini tidak ada suatu teori pun yang mampu untuk menjelaskan tentang pembangunan ekonomi daerah secara komprehensif. Meskipun demikian, ada beberapa teori yang dapat membantu kita untuk memahami arti penting pembangunan ekonomi daerah. Pada hakekatnya, inti dari

pembahasan teori-teori tersebut berkisar pada dua hal yaitu metode analisis perekonomian suatu daerah dan teori-teori yang membahas tentang faktor-faktor yang menentukan pertumbuhan ekonomi suatu daerah tertentu.

Pengembangan metode yang menganalisis perekonomian suatu daerah penting sekali kegunaanya untuk mengumpulkan data tentang perekonomian daerah yang bersangkutan serta proses pertumbuhannya, yang kemudian dapat dipakai sebagai pedoman untuk menentukan tindakan-tindakan apa yang harus diambil untuk mempercepat laju pertumbuhan yang ada.⁵

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah sejumlah nilai tambah produksi yang ditimbulkan oleh berbagai sektor atau lapangan usaha yang melakukan kegiatan usahanya di suatu daerah atau regional tanpa memilik atas faktor produksi.⁶

*Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan (pasal 1 angka 18). Sumber pendapatan asli daerah terdiri dari hasil pajak daerah, hasil retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain PAD yang sah (pasal 6 ayat 1).*⁷

Undang-Undang (UU) nomor 32 tahun 2004 sebagai pengganti Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang

⁵ Lincoln, Arsyad, *Ekonomi Pembangunan*, (yogyakarta : UPP STIM YKPN, 2010), 375.

⁶ Anwar, Arsyad, M. Dkk, *Ekonomi Indonesia Prospek Jangka Pendek dan Sumber Pembiayaan Pembangunan*,163.

⁷ Abdul Halim, *Manajemen Keuangan Sektor Publik* ,169.

pemerintahan daerah dengan esensi kebijakan otonomi daerah, telah menempatkan provinsi, kabupaten, dan kota sebagai titik berat otonomi. Dalam kaitanya dengan desentralisasi dalam hal pengelolaan keuangan daerah, sesuai yang diamanatkan Undang-Undang No 17 Tahun 2003 tentang keuangan negara, maka daerah dihadapkan pada permasalahan bagaimana daerah mampu mengelola sumber-sumber pendapatannya. Permasalahan pengelolaan sumber-sumber pendapatan yang dialami daerah adalah bagaimana daerah mampu menggali, mendapatkan, dan memanfaatkan sumber daya ekonomi yang ada untuk kepentingan kesejahteraan masyarakat di daerah.⁸

Perhitungan pendapatan wilayah pada awalnya dibuat dalam harga berlaku. Namun agar dapat melihat pertambahan dari satu kurun waktu ke kurun waktu berikutnya, harus dinyatakan dalam nilai riil, artinya dinyatakan dalam harga konstan. Biasanya BPS dalam menentukan laporan pendapatan regional tersedia angka dalam harga berlaku dan harga konstan. Pendapatan wilayah menggambarkan balas jasa bagi faktor-faktor produksi yang beroperasi di daerah tersebut (tanah, modal tenaga kerja, dan teknologi), yang berarti secara kasar dapat menggambarkan kemakmuran daerah tersebut⁹.

⁸ Abdul Halim, *Manajemen keuangan Sektor Publik*, 167.

⁹ Robinson Tarigan, *Ekonomi Regional*, 46.

H. Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun dengan sistematika yang terdiri dari beberapa bab, hal ini dimaksud untuk memberikan kemudahan bagi penulis dalam membuatnya dan juga memudahkan para pembaca untuk mempelajarinya. Dalam sistematika pemikiran ini penulis membaginya kedalam lima bab, yaitu:

Bab ke satu, pendahuluan yang berisi Latar Belakang, Peumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Penelitian Terdahulu yang Relevan, Kerangka Pemikiran, dan Sistematika Pembahasan.

Bab ke dua, kajian pustaka yang berisi uraian mengenai Landasan Teori yang menguraikan Produk Domestik Regional Bruto, Pendapatan Asli Daerah dan Hipotesis Penelitian.

Bab ke tiga, metode penelitian yang berisi mengenai Ruang Lingkup Penelitian, Populasi dan Sampel, Jenis dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknis Analisis Data dan Uji Hipotesis.

Bab ke empat, pembahasan hasil penelitian yang berisi mengenai Gambaran Umum Objek Penelitian dan Pembahasan Hasil Penelitian.

Bab ke lima, penutup mengungkapkan Kesimpulan dan Saran-saran dari hasil penelitian yang telah diteliti.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

1. Wilayah Domestik dan Regional

Pengertian domestik/regional disini dapat merupakan propinsi atau daerah kabupaten/kota. Transaksi ekonomi yang akan dihitung adalah transaksi yang terjadi di wilayah domestik suatu daerah tanpa memperhatikan apakah transaksi dilakukan oleh masyarakat (residen) dari daerah tersebut atau masyarakat lain (non-residen).

2. Produk Domestik

Semua barang dan jasa sebagai hasil dari kegiatan-kegiatan ekonomi yang beroperasi di wilayah domestik, tanpa memperhatikan apakah faktor produksinya berasal dari atau dimiliki oleh penduduk daerah tersebut, merupakan produk domestik daerah yang bersangkutan. Pendapatan yang timbul oleh karena adanya kegiatan produksi tersebut merupakan pendapatan domestik. Kenyataan menunjukkan bahwa sebagian dari faktor produksi yang digunakan dalam kegiatan produksi di suatu daerah berasal dari daerah lain atau dari luar negeri, demikian juga sebaliknya faktor produksi yang dimiliki oleh penduduk daerah tersebut ikut serta dalam

proses produksi di daerah lain atau di luar negeri. Hal ini menyebabkan nilai produk domestik yang timbul di suatu daerah tidak sama dengan pendapatan yang diterima penduduk daerah tersebut. Dengan adanya arus pendapatan yang mengalir antar daerah ini (termasuk juga dari da ke luar negeri) yang pada umumnya berupa upah/gaji, bunga, deviden dan keuntungan maka timbul perbedaan antara produk domestik dan produk regional.

3. Produk Regional

Produk regional merupakan produk domestik ditambah dengan pendapatan dari faktor produksi yang diterima dari luar daerah/negeri dikurangi dengan pendapatan dari faktor produksi yang dibayarkan ke luar daerah/negeri. Jadi produk regional merupakan produk yang ditimbulkan oleh faktor produksi yang dimiliki oleh residen.¹⁰

4. Pengertian Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada dasarnya merupakan data dan informasi dasar tentang kegiatan ekonomi suatu daerah. Secara definitif, PDRB tersebut pada dasarnya adalah jumlah nilai produksi

¹⁰ Badan Pusat Statistik, "Produk Domestik Regional Bruto Lapangan Usaha," <https://www.bps.go.id/subject/52/produk-domestik-regional-bruto--lapangan-usaha-.html> (diunduh tanggal 20 juni 2017)

barang dan jasa yang dihasilkan pada suatu daerah pada periode tertentu.¹¹

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada tingkat regional (provinsi dan kabupaten/kota) menggambarkan kemampuan suatu wilayah untuk menciptakan output (nilai tambah) pada suatu waktu tertentu. Untuk menyusun PDB maupun PDRB digunakan 2 pendekatan yaitu sektoral dan penggunaan. Keduanya menyajikan komposisi data nilai tambah dirinci menurut sumber kegiatan ekonomi (sektoral) dan menurut komponen penggunaannya. PDRB dari sisi sektoral merupakan penjumlahan seluruh komponen nilai tambah bruto yang mampu diciptakan oleh sektor-sektor ekonomi atas berbagai aktivitas produksinya. Sedangkan dari sisi penggunaan menjelaskan tentang penggunaan dari nilai tambah tersebut.

5. Penyajian PDRB Menurut Sektor Dirinci Menurut Total Nilai Tambah dari Seluruh Sektor Ekonomi Mencakup:

- 1) Sektor Pertanian
- 2) Pertambangan dan Penggalian
- 3) Industri Pengolahan
- 4) Listrik
- 5) Gas dan Air Bersih

¹¹ Sjafrizal, *Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Era Otonomi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 180.

- 6) Konstruksi
- 7) Perdagangan, Hotel dan Restoran
- 8) Pengangkutan dan Komunikasi
- 9) Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan
- 10) dan Jasa-jasa.

6. PDRB Menurut Penggunaan Dirinci Sebagai Berikut:

- 1) Komponen pengeluaran konsumsi rumah tangga (termasuk lembaga nirlaba)
- 2) Pengeluaran konsumsi pemerintah
- 3) Pembentukan modal tetap bruto
- 4) Perubahan inventori
- 5) Ekspor dan impor.

7. Produk Regional Domestik Bruto Maupun Agregat Turunannya Disajikan Dalam 2 (Dua) Versi Penilaian, yaitu:

- 1) PDRB Atas Dasar "Harga Berlaku"
Disebut sebagai harga berlaku karena seluruh agregat dinilai dengan menggunakan harga pada tahun berjalan,
- 2) PDRB Atas Dasar "Harga Konstan"
Disebut harga konstan karena penilaiannya didasarkan kepada harga satu tahun dasar tertentu.

Laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto diperoleh dari perhitungan PRDB atas dasar harga

konstan. Diperoleh dengan cara mengurangi nilai PDRB pada tahun ke-n terhadap nilai pada tahun ke n-1 (tahun sebelumnya), dibagi dengan nilai pada tahun ke n-1, kemudian dikalikan dengan 100 persen. Laju pertumbuhan menunjukkan perkembangan agregat pendapatan dari satu waktu tertentu terhadap waktu sebelumnya.

PDRB per kapita diperoleh dari PDRB atas dasar harga berlaku dibagi dengan jumlah penduduk pertengahan tahun.¹²

8. Nilai Tambah Produk Domestik Regional Bruto

Nilai tambah bruto terdiri atas upah, dan gaji, laba, sewa tanah, bunga uang, penyusutan, dan pajak tidak langsung neto

- 1) Upah dan gaji adalah balas jasa yang dibayarkan kepada para pekerja sesuai dengan prestasi, sedangkan gaji adalah balas jasa yang nilainya tetap untuk kurun waktu tertentu. Upah/gaji adalah pendapatan bagi para pekerja.
- 2) Laba atau keuntungan adalah total nilai penjualan dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan. Laba merupakan pendapatan bagi pengusaha.
- 3) Sewa tanah diperhitungkan karena memberikan pendapatan bagi pemilik tanah.

¹² Katalog Badan Pusat Statistik Provinsi Banten, *Banten Dalam Angka 2013*, 507.

- 4) Bunga uang adalah pendapatan bagi pemilik modal karena meminjamkan uangnya untuk ikut serta dalam proses produksi. Perlu diingat bahwa bunga yang dihitung adalah yang dibayarkan, sedangkan bunga yang diterima karena membungakan uang, nilai tambahnya terlihat pada laba.
- 5) Penyusutan berarti menurunnya nilai dari alat yang dipakai dalam proses produksi, terutama alat yang dimiliki sendiri. Apabila penyusutan belum dikurangkan yang diperoleh adalah nilai tambah bruto. Penyusutan ini dikurangkan untuk mendapatkan nilai neto.
- 6) Pajak tidak langsung neto adalah pajak tak langsung yang dikurangi subsidi. Nilai tambah bruto dikurangi pajak tak langsung neto akan menghasilkan nilai tambah neto atas dasar biaya faktor.
- 7) *Farm gate*, dalam menghitung harga produksi untuk masing-masing unit kegiatan, biasanya didasarkan atas harga *farm gate* (harga ditempat produsen) dan bukan harga pasar tempat barang itu dijual. Hal ini karena harga dipasar telah mengandung biaya transportasi dari farm gate ke pasar dan ada unsur keuntungan pedagang.¹³

¹³ Robinson Tarigan, *Ekonomi Regional*, 14.

9. Metode Perhitungan Pendapatan regional

Metode perhitungan pendapatan regional pada tahap pertama di bagi dalam dua metode, yaitu metode langsung dan metode tidak langsung:

a. Metode Langsung

Metode langsung adalah perhitungan dengan menggunakan data daerah atau data asli daerah yang menggambarkan kondisi daerah dan digali dari sumber data yang ada didaerah itu sendiri. Cara perhitungan PDRB dapat diperoleh melalui tiga pendekatan yaitu:¹⁴

1) Pendekatan Produksi

Produk Domestik Regional bruto adalah perhitungan nilai tambah barang dan jasa yang diproduksi oleh suatu kegiatan atau sektor ekonomi dengan cara mengurangi biaya antara dari total nilai tambah produksi bruto sektor atau subsektor tersebut. Pendekatan ini banyak digunakan untuk memperkirakan nilai tambah dari sektor atau kegiatan yang diproduksinya berbentuk fisik atau barang, seperti pertanian, pertambangan, dan industri sebagainya.

¹⁴ Robinson Tarigan, *Ekonomi Regional*, 23.

2) Pendekatan Pendapatan

Produk domestik regional bruto adalah nilai tambah dari setiap kegiatan ekonomi diperkirakan dengan menjumlahkan semua balas jasa yang diterima faktor produksi, yaitu upah/gaji dan surplus usaha, penyusutan, dan pajak tidak langsung neto. Pada sektor pemerintahan dan usaha yang sifatnya tidak mencari untung, surplus usaha tidak diperhitungkan, surplus usaha meliputi bunga yang dibayar neto, sewa tanah, dan keuntungan.

3) Pendekatan Pengeluaran

Produk domestik regional bruto adalah menjumlahkan nilai penggunaan akhir dari barang dan jasa yang diproduksi didalam negeri. Kalau dilihat dari penggunaan maka total penyediaan atau produksi barang dan jasa itu digunakan untuk konsumsi rumah tangga, konsumsi lembaga swasta yang tidak mencari untung, konsumsi pemerintah, dan pembentukan modal tetap bruto (investasi), perubahan stock dan ekspor neto.¹⁵

¹⁵ Robinson Tarigan, *Ekonomi Regional*, 24-25.

b. Metode Tidak Langsung

Metode tidak langsung adalah suatu cara mengalokasikan produk domestik bruto dari wilayah, misalnya mengalokasikan PDB Indonesia kesetiap provinsi dengan menggunakan alokator tertentu, alokator yang digunakan yaitu nilai produksi bruto atau neto setiap sektor atau sub sektor, pada wilayah yang dialokasikanya, jumlah produksi fisik, tenaga kerja, penduduk, dan alokator tidak langsung lainnya. Dengan menggunakan salah satu atau kombinasi dari beberapa alokator dapat diperhitungkan presentase bagian masing-masing terhadap setiap sektor dan subsektor.¹⁶

B. Pendapatan Asli Daerah (PAD)

1. Pengertian dan Tujuan Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Pendapatan Asli Daerah (PAD) menurut UU nomor 33 tahun 2004 adalah pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan (Pasal 1 angka 18). Sumber pendapatan asli daerah terdiri dari hasil pajak daerah, hasil retribusi daerah, hasil

pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain lain PAD yang sah (pasal 6 ayat 1).¹⁷

Menurut widjaja, Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan salah satu modal dasar dalam mendapatkan dana pembangunan dan memenuhi belanja daerah. PAD merupakan usaha daerah guna memperkecil ketergantungan dalam mendapatkan dana dari pemerintah tingkat atas (subsidi). Pada dasarnya PAD seyogyanya ditunjang dari hasil-hasil perusahaan daerah, perusahaan pasar, pajak reklame, pajak tontonan, retribusi kendaraan dan kebersihan, pajak bumi dan bangunan serta usaha sah lainnya. Sumber pendapatan daerah yang potensial diserahkan kepada daerah otonomi tersebut.¹⁸

PAD bertujuan memberikan kewenangan kepada pemerintah daerah untuk mendanai pelaksanaan daerah untuk mendanai pelaksanaan otonomi daerah sesuai dengan potensi daerah sebagai perwujudan desentralisasi.¹⁹

2. Sumber-Sumber Pendapatan Asli daerah (PAD)

Seperti yang sudah di kemukakan di atas menurut UU nomor 33 tahun 2004 Sumber pendapatan asli

¹⁷ Abdul Halim, *Manajemen keuangan Sektor Publik*, 169.

¹⁸ Widjaja, *Titik Berat Otonomi Pada Daerah Tingkat II*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1992), 42.

¹⁹ Kansil dan Chrinstine S.T kansil, *Kitab Undang-Undang Otonomi Daerah* (Jakarta: PT. Pradnya Paramita, 2005), 662.

daerah terdiri dari hasil pajak daerah, hasil retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain lain PAD yang sah (pasal 6 ayat 1).

a. Pajak Daerah

Pajak daerah adalah iuran wajib yang dilakukan oleh orang pribadi atau badan kepada daerah tanpa imbalan langsung yang seimbang, yang dapat dipaksakan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku, yang digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan daerah dan pembangunan daerah.

b. Retribusi Daerah

Retribusi daerah adalah pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus disediakan dan/atau diberikan oleh pemerintah daerah untuk kepentingan orang pribadi atau badan.²⁰

c. Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan

Jenis penerimaan yang termasuk hasil pengelolaan kekayaan daerah lainnya yang dipisahkan ini, antara lain bagian laba, deviden, dan penjualan saham milik daerah.²¹

²⁰ Aries Djaenuri, *Hubungan Keuangan Pusat-Daerah*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2012), 89.

²¹ Aries Djaenuri, *Hubungan Keuangan Pusat-Daerah*, 99.

Dalam peraturan menteri dalam negeri No. 13 Tahun 2006 tentang pengelolaan keuangan daerah, ditentukan jenis pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan menurut objek pendapatan mencakup:

- 1) Bagian laba atas penyertaan modal pada perusahaan milik daerah/BUMD.
- 2) Bagian laba atas penyertaan modal pada perusahaan milik pemerintah/BUMN.
- 3) Bagian laba atas penyertaan modal pada perusahaan milik swasta atau kelompok usaha masyarakat.

d. Lain-Lain PAD Yang Sah

Dalam pendapatan asli daerah, yang dimaksud dengan Lain-Lain PAD yang sah, seperti antara lain hibah atau penerimaan dari provinsi, kabupaten/kotamadya, dan penerimaan lain sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.²²

Lain-lain PAD Yang Sah yang dimaksud meliputi:

- 1) Hasil penjualan kekayaan daerah yang tidak dipisahkan
- 2) Jasa giro
- 3) Pendapatan bunga

²² Adrian Sutedi, *Impilaksi Hukum Atas Sumber Pembiayaan Daerah Dalam Kerangka Otonomi Daerah*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), 238.

- 4) Keuntungan selisih nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing
- 5) Komisi, potongan, ataupun bentuk lain sebagai akibat dari penjualan dan/ atau pengadaan barang dan/ atau jasa oleh daerah.²³

C. Hubungan Antara Variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Dengan Variabel Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada dasarnya merupakan data dan informasi dasar tentang kegiatan ekonomi suatu daerah. Secara definitif, PDRB tersebut pada dasarnya adalah jumlah nilai produksi barang dan jasa yang dihasilkan pada suatu daerah pada periode tertentu. Dewasa ini, data PDRB ini sudah tersedia di hampir seluruh daerah provinsi, kabupaten, dan kota di Indonesia yang dipublikasikan oleh BPS setempat setiap tahunnya.²⁴

Didalam PDRB ada yang disebut dengan PDRB perkapita yaitu total pendapatan suatu daerah dibagi jumlah penduduk daerah tersebut untuk tahun yang sama. Angka yang digunakan semestinya adalah total pendapatan regional dibagi jumlah penduduk.²⁵

²³ Kansil dan Christine S.T kansil, *Kitab Undang-Undang Otonomi Daerah*, 664.

²⁴ Sjafrizal, *perencanaan pembangunan daerah dalam era otonomi* , (jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 180.

²⁵ Robinson Tarigan, *Ekonomi Regional*, 21.

Nilai tambah bruto terdiri atas upah dan gaji, laba, sewa tanah, bunga uang, penyusutan, dan pajak tidak langsung neto.²⁶

Pendapatan asli daerah merupakan pendapatan daerah yang bersumber dari hasil pajak daerah, hasil retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah, yang bertujuan untuk memberikan keleluasaan kepada daerah dalam menggali pendanaan dalam pelaksanaan otonomi daerah sebagai perwujudan asas desentralisasi.²⁷

Dari teori diatas, PDRB salah satu nilai tambahnya adalah pendapatan perkapita suatu daerah, upah dan gaji, dan pajak. Sedangkan PAD pendapatanya bersumber salah satunya dari pajak daerah, keduanya mempunyai kesamaan pendapatan yang bersumber dari pajak. Selain itu PDRB perkapita dan nilai tambah upah dan gaji juga berhubungan dengan PAD karena jika pendapatan perkapita suatu daerah meningkat maka pendapatan penduduk suatu daerahpun meningkat, Semakin tinggi pendapatan seseorang maka akan semakin tinggi pula permintaan barang dan jasa. Hal ini mengakibatkan semakin besar pula kemampuan masyarakat daerah tersebut untuk membiayai pajak dan retribusi yang ditarik pemerintah daerah. Maka dapat dikatakan bahwa

²⁶ Robinson Tarigan, *Ekonomi Regional*, 14.

²⁷ Kansil dan Chrinstine S.T kansil, *Kitab Undang-Undang Otonomi Daerah*,653.

semakin tinggi pendapatan perkapita suatu daerah, semakin besar pula potensi sumber penerimaan daerah tersebut.

D. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Terdapat beberapa penelitian yang telah dilakukan berkaitan dengan produk domestik regional bruto dan pendapatan asli daerah, yaitu:

Penelitian yang dilakukan oleh Muchtholifah "*Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Inflasi, Investasi Industri, Dan Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Kota Mojokerto*"²⁸ Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa secara simultan PDRB, Inflasi, Investasi industri, dan jumlah tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah. Variabel yang dominan mempengaruhi variabel pendapatan asli daerah adalah variabel PDRB, karena variabel ini memiliki koefisien determinasi paling besar dari ketiga variabel lainnya.²⁹

Peneliti yang selanjutnya oleh Wiratno Bagus Suryono *Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Tingkat Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap PDRB Jawa*

²⁸ Muchtolifah, "*Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Inflasi, Investasi Industri dan Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Kota Mojokerto*" (Jurnal Ilmu Ekonomi Pembangunan Vol.1 No. 1 Januari 2010)

²⁹Muchtolifah, "*Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Inflasi, Investasi Industri dan Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Kota Mojokerto*" (Jurnal Ilmu Ekonomi Pembangunan Vol.1 No. 1 Januari 2010)

Tengah Hasil analisa data menunjukkan bahwa model penelitian ini lolos uji asumsi klasik dengan *R-square* model sebesar 0,958. PAD, Tingkat Investasi, Tenaga Kerja berpengaruh positif dan signifikan secara parsial maupun simultan terhadap PDRB Jawa Tengah. Koefisien PAD sebesar 0,812. Adanya pengaruh yang positif antara Tingkat Investasi dengan PDRB Jawa Tengah berdasarkan hasil regresi dapat dilihat koefisien tingkat investasi 0,036. Adanya pengaruh yang positif antara Tenaga Kerja dengan PDRB Jawa Tengah berdasarkan hasil regresi dapat dilihat koefisien 0,924 Tenaga kerja.³⁰

Peneliti yang lain yaitu Harry A.P: jurnal *Ekonomika*, vol.9 No. 1 April 2013 *Pengaruh Pengeluaran pemerintah Terhadap PDRB dan PAD*. Hasil penelitian ini adalah Pengeluaran pemerintah sektor pertanian, perikanan dan kelautan, sektor industri dan perdagangan baik secara simultan maupun parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap PDRB. Selain itu PDRB berpengaruh signifikan terhadap PAD.³¹

Perbedaan dari ketiga penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan penulis diantaranya:

³⁰Wiratno Bagus Suryono, "*Pengaruh Pendapatan Asli daerah, Tingkat Investasi, dan Tenaga Kerja Terhadap PDRB Jawa Tengah*" (Jurnal Fakultas ekonomi Universitas Diponegoro, 2008)

³¹ Harry A.P, "*pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap PDRB dan PAD*" (Jurnal *Ekonomika* Vol 9 No. 1 April 2013)

1. Variabel X dari Wiratno bagus Suryo Dan Harry A.P berbeda dengan peneliti
2. Waktu penelitian, ketiga penelitian tersebut menggunakan waktu penelitian yang berbeda dengan penulis yang memfokuskan penelitian pada tahun 2013-2016.
3. Tempat penelitian, ketiga penelitian tersebut melakukan penelitian ditempat yang berbeda dengan penulis yang memfokuskan di BPKAD dan BPS Provinsi Banten.

E. Pandangan Ekonomi Syariah

Dalam Al-qur'an tidak ada perintah Allah secara langsung tentang PDRB dan PAD seperti pemungutan pajak atau retribusi daerah ataupun yang lainnya yang ada pada penerimaan PAD, dalam Islam hanya diwajibkan untuk membayarkan zakat untuk membersihkan hartanya dan untuk mengajarkan kepada umat Islam pentingnya berbagi dengan sesama sebagaimana ditunjukkan dalam surat Qs At-Taubah ayat 103 sebagai berikut:

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ
 عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿١٠٣﴾

“Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan berdoalah untuk mereka. Sesungguhnya do'a kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. dan

*Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui.”(QS. AT-Taubah ayat 103).*³²

Tujuan dari PDRB dan PAD sama yaitu menggunakan data statistik sebagai bahan evaluasi untuk membangun pertumbuhan daerah agar perekonomian di suatu wilayah bisa mandiri dan mampu mensejahterakan masyarakatnya di masa kini dan yang akan datang dengan meningkatkan faktor produksi dan penerimaan daerah yang selanjutnya di distribusikan kemasyarakat langsung.

Peran pemerintah sangat diperlukan dalam mensejahterakan masyarakat, pemerintah harus mengemban amanah sebaik-baiknya agar penerimaan daerah meningkat yang kemudian akan digunakan membangun sarana dan prasarana di daerah. hal ini di jelaskan dalam firman Allah berikut:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا
حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ
نِعَمًا يَعْظُمُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴿٥٨﴾

“Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara mandusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha

*mendengar lagi Maha melihat.” (QS. An-Nisa ayat 58)*³³

F. Hipotesis

Secara etimologi, hipotesis dibentuk dari dua kata, yaitu kata hypo dan thesis. Hypo berarti kurang dan thesis adalah pendapat. Kedua kata itu kemudian digunakan secara bersama sama menjadi hypothesis dan penyebutannya dalam dialek Indonesia menjadi hipotesa kemudian berubah menjadi hipotesis yang dimaksud adalah suatu kesimpulan yang masih kurang atau kesimpulan yang masih belum sempurna.³⁴ Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Oleh karena itu rumusan penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan.

H₀ : Diduga tidak ada pengaruh signifikan antara *Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)* terhadap *Pendapatan Asli Daerah (PAD)*

H₁ : Diduga ada pengaruh signifikan antara *Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)* terhadap *Pendapatan Asli Daerah (PAD)*

³³ Tim Penerjemah Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 87

³⁴ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi, Dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2005), h. 8

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Mengenai waktu penelitian dimulai dari tanggal 24 Agustus – 23 Oktober 2017. Tempat mendapatkan data dalam penyusunan skripsi ini adalah pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Provinsi Banten (BPKAD) , dan Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Banten yang berada di kawasan KP3B pusat pemerintahan provinsi banten.

B. Jenis Peneletian dan Sumber Data

Data didapatkan dengan mengukur nilai satu atau lebih variabel dalam sampel atau populasi. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan berupa angka-angka dan pengolahannya melalui statistik. Data kuantitatif dalam penelitian ini berupa Data Produk Domestik Regional Bruto dan Data Pendapatan Asli Daerah.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang disusun dalam rangka memberikan gambaran secara sistematis tentang informasi ilmiah berasal dari subyek atau objek penelitian. Sesuai dengan tujuan penelitian untuk mengetahui Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (Studi Pada BPS Provinsi Banten) Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Studi Pada Badan

Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Provinsi Banten), maka penelitian ini dilakukan dengan pendekatan deskriptif kuantitatif.

Adapun sumber data dalam penelitian ini, menggambarkan keadaan yang sebenarnya pada objek penelitian. penelitian ini menggunakan data sekunder.

Data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi, sudah dikumpulkan dan diolah pihak lain, biasanya sudah dalam bentuk publikasi. Data semacam ini juga sudah dikumpulkan pihak lain untuk tujuan tertentu yang bukan demi keperluan riset yang sedang dilakukan peneliti saat ini secara spesifik.³⁵ Data sekunder dalam penelitian ini adalah data produk domestik regional bruto dan data pendapatan asli daerah diambil dari tahun 2013-2016.

C. Teknik Pengumpulan Data

Setelah data terkumpul analisis data merupakan suatu kegiatan dalam penelitian lebih menggunakan penelitian lapangan melalui wawancara langsung. Selain wawancara penulis juga menggunakan sumber kepustakaan/library sebagai referensi yang terdiri dari beberapa bagian sebagai acuan, berikut penjelasannya :

³⁵ Muhamad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif*, (Jakarta: Grafindo 2007), 102.

1. Studi pustaka

Riset ini adalah salah satu jenis riset yang dilakukan untuk memperoleh literatur yang berhubungan dengan objek penelitian dengan bantuan data dari website resmi BPS, buku-buku, dokumentasi-dokumentasi dan bahan-bahan dari perpustakaan, data perkuliahan yang digunakan sebagai dasar teori yang dapat membantu penyusunan skripsi.

2. Studi lapangan

a. Observasi (pengamatan)

Pengamatan atau observasi adalah cara pengumpulan data dengan terjun dan melihat langsung ke Badan Pusat Statistik Provinsi Banten dan Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Provinsi Banten, terhadap objek yang diteliti (populasi).

b. Cara Dokumentasi Laporan Keuangan

Cara dokumentasi biasanya dilakukan untuk mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber, baik secara pribadi maupun kelembagaan. Data seperti: laporan keuangan, rekapitulasi personalia, struktur organisasi, peraturan-peraturan, data produksi, surat wasiat dan sebagainya, biasanya telah tersedia di lokasi penelitian.³⁶

³⁶ Anwar Sanusi, *Metodologi Penelitian Bisnis Disertai Proposal Penelitian Bidang Ilmu Ekonomi Dan Manajemen*, (Jakarta Selatan: Salemba Empat, 2011), 144.

c. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditentukan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.

Populasi dalam penelitian ini adalah menggunakan data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Banten. Sedangkan sampel diperoleh sampel 32 dari PDRB dan 32 dari PAD Kabupaten dan kota Tahun 2013-2016 Provinsi Banten.

Sugiyono, bahwa kegiatan dalam analisis data adalah menggunakan data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.³⁷

Untuk dapat dianalisa besarnya Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto terhadap Pendapatan Asli Daerah maka menggunakan pendekatan statistik menggunakan aplikasi SPSS versi 17.

³⁷ Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 207.

D. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, teknik analisis data yang digunakan sudah jelas, yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam proposal ini. Data yang digunakan kuantitatif, maka teknik analisis data menggunakan analisis statistik yang tersedia. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Produk Domestik Regional Bruto dan Pendapatan Asli Daerah. Pengujian ini dibantu dengan program *statistical product and service solution* (SPSS) versi 17.

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji ini biasanya digunakan untuk mengukur data berskala ordinal, interval, ataupun rasio. Jika analisis menggunakan metode parametrik, maka persyaratan normalitas harus terpenuhi, yaitu data berasal dari distribusi yang normal. Jika data tidak terdistribusi normal, maka metode alternatif yang bisa digunakan adalah statistik non parametrik. Pada analisis ini akan digunakan uji *lilliefors* dengan melihat nilai pada

Kolmogorov-Smirnov. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 0,05.³⁸

b. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan terjadi ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Persyaratan yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya masalah heteroskedastisitas. Ada beberapa metode pengujian yang bisa digunakan di antaranya, yaitu Uji Spearman's rho, Uji Glejser, Uji Park, dan melihat pola grafik regresi.³⁹

Jika titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu yang jelas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Dan jika signifikan korelasi kurang dari 0,05 maka pada model regresi terjadi masalah heteroskedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan terjadinya korelasi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Uji Autokorelasi digunakan

³⁸ Husaein Umar, *Desain Penelitian MSDM dan Perilaku Karyawan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), 115.

³⁹ Duwi Priyatno, *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*, (Yogyakarta: MediaKom, 2010), 83.

untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi.⁴⁰

Uji autokorelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Durbin Watson (DW). Langkah-langkah pengujian autokorelasi dengan Durbin Watson yaitu:

- 1) Tentukan hipotesis nul dan hipotesis alternatif dengan ketentuan

H_0 : Tidak ada autokorelasi (positif/negatif)

H_1 : Ada autokorelasi (positif/negatif)

- 2) Estimasi model dengan OLS dan hitung nilai residualnya
- 3) Hitung DW dengan rumus sebagai berikut :

$$dw = \frac{\sum_{t=1}^{t=T} (e_t - e_{t-1})^2}{\sum_{t=1}^{t=T} e_t^2}$$

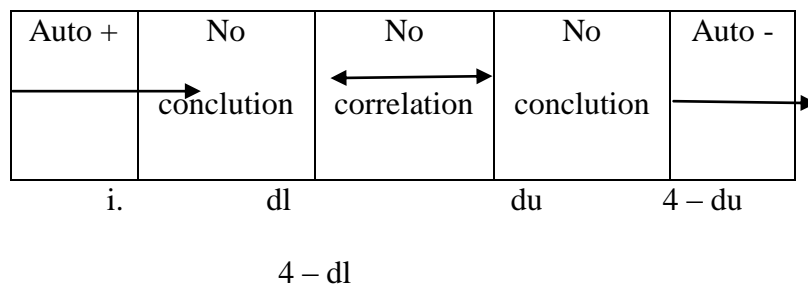
- 4) Hitung DW kritis yang terdiri dari nilai kritis dari batas atas (du) dan batas bawah (dl) dengan menggunakan jumlah data (n), jumlah variabel independen/ bebas (k) serta tingkat signifikansi tertentu.
- 5) Nilai dw hitung dibandingkan dengan dw kritis dengan kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis sebagai berikut :

⁴⁰ Duwi Priyatno, *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*, 87.

Tabel 3.1
Durbin Watson⁴¹

HIPOTESIS NOL	KEPUTUSAN	KRITERIA
Ada autokorelasi positif	Ho Tolak	$0 < dw < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	Tidak ada keputusan	$dl < dw < du$
Ada autokorelasi negative	Ho Tolak	$4 - dl < dw < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tidak ada keputusan	$4 - du < dw < 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi	Ho Tidak ditolak	$du < dw < 4-du$

Dari tabel diatas dapat dilihat pada gambar di bawah ini ;



2. Analisis Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi merupakan uji yang digunakan untuk mengukur keeratan (kuat, lemah, atau tidak adanya) hubungan antar variabel yaitu hubungan antara *Produk Domestik Regional Bruto (X)* dengan *Pendapatan Asli*

⁴¹ Nury Effendi dan Maman Setiawan, *Ekonometrika Pendekatan Teori dan Terapan*, (Bandung: Salemba Empat, 2013), 72.

Daerah (Y). dan untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

Tabel 3.2

Tabel Interpretasi Koefisien Korelasi

Besar Nilai r	Kriteria
0,000 – 0,199	Sangat Rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat Kuat

3. Analisis Koefisien Determinasi

Berdasarkan perhitungan koefisien korelasi maka didapat koefisien determinasi yaitu untuk melihat besarnya persentase (%) pengaruh variabel X terhadap Y.

Nilai Koefisien Determinasi (KD) pada korelasi digunakan untuk mengetahui kontribusi dari variabel independen terhadap variabel dependen maka penulis mengasumsikan dengan nilai *R square*

4. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen

dengan variabel dependen, yaitu antara X dengan Y dilakukan perhitungan dengan analisis regresi linear.⁴²

Untuk memudahkan menghitung regresi linear sederhana, maka dapat digunakan rumus sebagai berikut:⁴³

$$\hat{Y} = a + bX$$

Nilai a dan b dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$a = \frac{(\sum Y) (\sum X^2) - (\sum X) (\sum XY)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X) (\sum Y)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

Keterangan:

\hat{Y} = nilai estimasi \hat{Y}

a = nilai \hat{Y} pada perpotongan antara garis linier dengan sumbu vertikal \hat{Y}

b = slope yang berhubungan dengan variabel

5. Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah pernyataan atau dugaan yang bersifat sementara terhadap suatu masalah penelitian yang kebenarannya masih lemah sehingga harus diuji secara

⁴² Husein Umar, *Riset Sumber Daya Manusia Dalam Organisasi*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2005), 1991.

⁴³ Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 114.

empiris (hipotesis berasal dari kata *hypo* yang berarti di bawah dan *these* yang berarti kebenaran).⁴⁴ Dimana kriteria uji hipotesis sebagai berikut:

$H_0=0$; maka Produk Domestik Regional Bruto (X) tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Serang (Y).

$H_a \neq 0$; maka Produk Domestik Regional Bruto (X) berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Serang (Y).

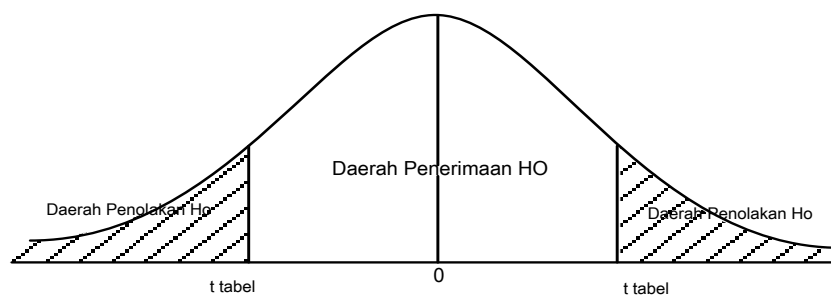
Menentukan nilai t_{tabel} sebagai batas daerah penerimaan atau penolakan *hipotesis*, nilai t_{tabel} pada $\alpha = 0,05$ berdasarkan uji dua pihak dan derajat kebebasan (dk) = $n - k$ dimana n = banyak sampel dan k = banyaknya variabel (bebas dan terikat). Kriteria pengambilan keputusan untuk uji t adalah:

- 1) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak
- 2) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Dimana daerah penerimaan dan penolakan H_0 ditunjukkan pada gambar berikut ini:

⁴⁴ Misbahuddin dan Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik (Edisi Ke-2)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h.34

Gambar 3.1
Kurva Uji-t



E. Operasional Variabel Penelitian

Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Secara teoritis, variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang atau objek yang mempunyai “Variasi” antara satu orang dengan yang lain atau satu objek yang lain. Variabel juga dapat merupakan atribut dari bidang keilmuan atau kegiatan tertentu. Tinggi, berat badan, sikap, motivasi, kepemimpinan, disiplin kerja merupakan atribut-atribut dari setiap orang.⁴⁵ Menurut hubungan antara variabel dengan variabel lain dalam penelitian ini memiliki dua variabel, yaitu:

1. Variabel independen, variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *prediktor*, *antedent*. Dalam bahasa

⁴⁵ Sugiono, *Statistik Untuk Penelitian*, 3.

Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).

2. Variabel dependen, variabel ini juga sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang berjudul “**Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto Terhadap Pendapatan Asli Daerah** (Studi Pada Badan Pusat Statistik dan Badan Pengelolaan Keuangan Dan Aset Daerah Provinsi Banten)”.

Tabel 3.3
Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Instrumen	Jenis Data
Produk Domestik Regional Bruto (X)	Produk Domestik Regional Bruto selama 4 tahun	Kuantitatif
Pendapatan Asli Daerah (Y)	Pendapatan Asli Daerah selama 4 tahun	Kuantitatif

BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah dan Informasi Umum Badan Pusat Statistik Provinsi Banten (BPS)

Badan Pusat Statistik adalah Lembaga Pemerintah Non-Departemen yang bertanggung jawab langsung kepada Presiden. Sebelumnya, BPS merupakan Biro Pusat Statistik, yang dibentuk berdasarkan UU Nomor 6 Tahun 1960 tentang Sensus dan UU Nomer 7 Tahun 1960 tentang Statistik. Sebagai pengganti kedua UU tersebut ditetapkan UU Nomor 16 Tahun 1997 tentang Statistik. Berdasarkan UU ini yang ditindaklanjuti dengan peraturan perundangan dibawahnya, secara formal nama Biro Pusat Statistik diganti menjadi Badan Pusat Statistik.

Materi yang merupakan muatan baru dalam UU Nomor 16 Tahun 1997, Jenis statistik berdasarkan tujuan pemanfaatannya terdiri atas statistik dasar yang sepenuhnya diselenggarakan oleh BPS, statistik sektoral yang dilaksanakan oleh instansi Pemerintah secara mandiri atau bersama dengan BPS, serta statistik khusus yang diselenggarakan oleh lembaga, organisasi, perorangan, dan atau unsur masyarakat lainnya secara mandiri atau bersama dengan BPS.

Hasil statistik yang diselenggarakan oleh BPS diumumkan dalam Berita Resmi Statistik (BRS) secara teratur dan transparan agar masyarakat dengan mudah mengetahui dan atau mendapatkan data yang diperlukan.

Sistem Statistik Nasional yang andal, efektif, dan efisien. Dibentuknya Forum Masyarakat Statistik sebagai wadah untuk menampung aspirasi masyarakat statistik, yang bertugas memberikan saran dan pertimbangan kepada BPS.

Berdasarkan undang-undang yang telah disebutkan di atas, peranan yang harus dijalankan oleh BPS adalah sebagai berikut :

- a) Menyediakan kebutuhan data bagi pemerintah dan masyarakat. Data ini didapatkan dari sensus atau survey yang dilakukan sendiri dan juga dari departemen atau lembaga pemerintahan lainnya sebagai data sekunder
- b) Membantu kegiatan statistik di departemen, lembaga pemerintah atau institusi lainnya, dalam membangun sistem perstatistikan nasional.
- c) Mengembangkan dan mempromosikan standar teknik dan metodologi statistik, dan menyediakan pelayanan pada bidang pendidikan dan pelatihan statistik.

d) Membangun kerjasama dengan institusi internasional dan negara lain untuk kepentingan perkembangan statistik Indonesia.⁴⁶

a. Visi dan Misi Badan Pusat Statistik Provinsi Banten

1) Visi

Pelopor data statistik terpercaya untuk semua

2) Misi

(a) Menyediakan data statistik berkualitas melalui kegiatan statistik yang terintegrasi dan berstandar nasional maupun internasional.

(b) Memperkuat Sistem Statistik Nasional yang berkesinambungan melalui pembinaan dan koordinasi di bidang statistik.

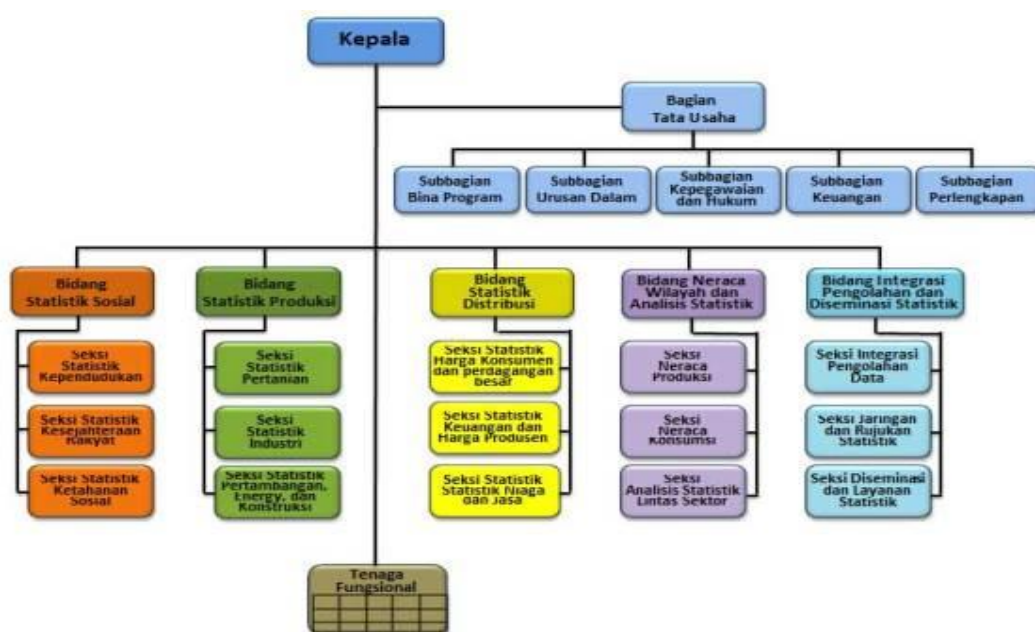
(c) Membangun insan statistik yang profesional, berintegritas, dan amanah untuk kemajuan perstatistikan.⁴⁷

⁴⁶Badan Pusat Statistik Provinsi Banten “Tentang Badan Pusat Statistik Banten” <https://banten.bps.go.id/index.php/masterMenu/view/id/1#masterMenuTab1> (Diunduh Tanggal 20 Juni 2017)

⁴⁷Badan Pusat Statistik Provinsi Banten “Tentang Badan Pusat Statistik Banten” <https://banten.bps.go.id/index.php/masterMenu/view/id/1#masterMenuTab1> (Diunduh Tanggal 20 Juni 2017)

b. Struktur Organisasi Badan Pusat Statistik Provinsi Banten

Gambar 4.1
Struktur Organisasi BPS



Sumber : badan Pusat statistik provinsi banten

2. Sejarah dan Informasi Umum Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Provinsi Banten (BPKAD)

Organisasi Perangkat Daerah dengan ditetapkannya Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587), sebagaimana telah diubah

beberapa kali terakhir dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah dan ditindaklanjuti dengan diterbitkannya Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 2016 tentang Perangkat Daerah. Sebelum diterbitkan Peraturan Pemerintah tersebut Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah masih berbentuk Dinas Pendapatan dan Pengelolaan Keuangan Daerah Provinsi Banten. Selanjutnya sesuai dengan Peraturan Daerah Provinsi Banten Nomor 8 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Provinsi Banten diubah menjadi Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) dengan menggabungkan Instansi dari Satu Bagian dari Biro Perlengkapan dan Aset Daerah Setda Provinsi Banten.

Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Provinsi Banten dibentuk berdasarkan Peraturan Gubernur Provinsi Banten Nomor 83 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Tugas Pokok, Fungsi, Tipe, Susunan Organisasi dan Tata Kerja Perangkat Daerah Provinsi Banten, yang berkedudukan sebagai unsur pelaksana otonomi daerah dibidang pengelolaan keuangan dan Aset daerah yang dipimpin oleh seorang Kepala Badan yang bertanggung-jawab kepada Gubernur melalui Sekretaris Daerah.

Pada masa awal pembentukan, Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Provinsi Banten

periode tahun 2017 dipimpin oleh Drs. H. NANDY MULYA S, MM sebagai Kepala Badan dan dibantu oleh seorang Sekretaris, 3 Kepala Bidang, 9 Ka Sub Bidang, 1 Ka Sub Bag Umum & Kepegawaian dan 1 Ka Sub Bag Program, Evaluasi, Pelaporan dan Keuangan.

Pada tahun 2017 ini Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Provinsi Banten menyusun Buku Profil yang dimaksudkan memberikan informasi tentang gambaran umum tentang Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Provinsi baik dari sisi uraian tugas, kepegawaian, program dan kegiatan serta pelayanan publik. Selain itu buku profil ini adalah sebagai salah satu bahan publikasi yang dapat diakses oleh masyarakat secara umum.

a. Visi dan Misi Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Provinsi Banten

1) Visi

Visi adalah pandangan jauh tentang suatu organisasi ataupun lembaga dan lain-lain, visi juga dapat di artikan sebagai tujuan organisasi atau lembaga dan apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuannya tersebut pada masa yang akan datang atau masa depan. Visi Badan Pengelolaan Keuangan Dan Aset Daerah Provinsi Banten visi pada rencana strategis (RENSTRA) tahun 2017-2022.

” MENJADIKAN BPKAD SEBAGAI LEMBAGA YANG AMANAH DALAM PELAYANAN PENGELOLAAN KEUANGAN DAN ASET“

Penjelasan :

Melalui visi tersebut, Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Provinsi Banten bertekad untuk mewujudkan suatu kondisi yang diharapkan hingga tahun 2022 dengan ukuran-ukuran keberhasilan sebagai berikut :

(a) Terwujudnya Peningkatan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah yang Profesional

" Terwujudnya Peningkatan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah yang Profesional " merupakan suatu kondisi yang ditandai dengan (1) meningkatnya mutu pelayanan pengelolaan keuangan dan Aset daerah, (2) terlaksananya tertib administrasi pengelolaan keuangan dan Aset daerah, dan (3) meningkatnya kapasitas sumber daya manusia, sarana dan prasarana dalam pengelolaan keuangan dan aset daerah.

(b) Menunjang Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah

"Menunjang Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah" merupakan suatu kondisi yang ditandai dengan (1) meningkatnya kapasitas keuangan

daerah, (2) pemanfaatan keuangan daerah untuk penyelenggaraan pemerintah daerah, (3) efisiensi dan efektivitas dalam pengelolaan belanja daerah.

2) Misi

Dalam rangka mewujudkan visi Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Provinsi Banten tahun 2017-2022 maka perlu ditetapkan misi sebagai upaya-upaya umum yang akan dilaksanakan untuk mewujudkan visi. Berkaitan dengan penetapan misi Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Provinsi Banten maka perlu diperhatikan Misi Pembangunan Banten yang terkait atau sejalan dan perlu diaktualisasikan oleh, khususnya Misi ke-1 : Menciptakan tata kelola pemerintahan yang baik (*Good Governance*), yang ditujukan untuk meningkatkan kinerja penyelenggaraan pemerintahan daerah yang efektif, dan akuntabel dalam rangka meningkatkan pelayanan publik.

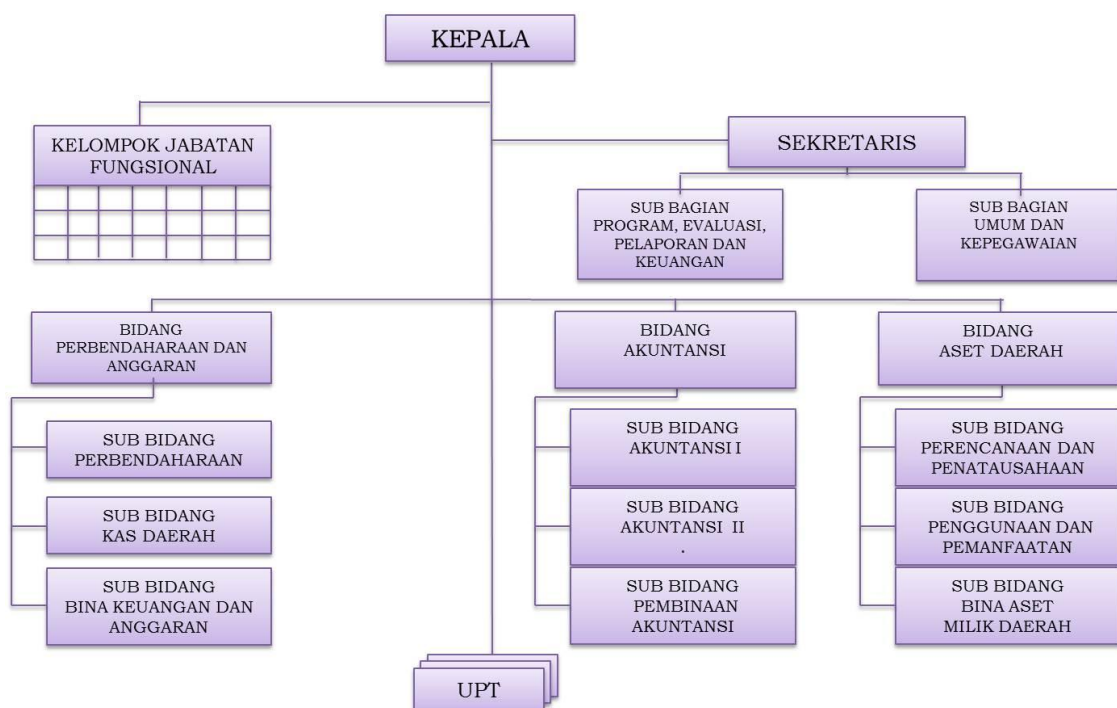
Untuk itu, Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Provinsi Banten menetapkan Misi 2017-2022 sebagai berikut :

- (a) Meningkatkan Tata Kelola Keuangan Daerah Yang Akuntabel dan Transparan Berbasis IT
- (b) Meningkatkan Tata Kelola Aset Daerah Yang Akuntabel dan Transparan Berbasis IT

b. Struktur Organisasi Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Provinsi Banten

Sesuai dengan Peraturan Daerah Nomor 8 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Provinsi Banten, maka struktur organisasi Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Provinsi Banten adalah sebagai berikut:

Gambar 4.2
Struktur Organisasi PAD



Sumber : BPKAD Provisi Banten

B. Deskripsi Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu berupa data PDRB dan PAD kabupaten dan kota provinsi banten pertahun dari tahun 2013-2016.

1. Produk Domestik Regional Bruto

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada dasarnya merupakan data dan informasi dasar tentang kegiatan ekonomi suatu daerah. Secara definitif, PDRB tersebut pada dasarnya adalah jumlah nilai produksi barang dan jasa yang dihasilkan pada suatu daerah pada periode tertentu.⁴⁸ Adapun produk domestik regional bruto tahun 2013-2016 disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.1
PDRB 2013-2016

Produk domestik regional bruto 2013-2016				
Kabupaten/Kota	2013	2014	2015	2016
Kab Pandeglang	16443906000	181956740000	2027796100000	23822997800000
Kab Lebak	1488798421000	15756246970000	166708893700000	176205678600000
Kab Tangerang	7006593324000	7382838471000	7778230659000	819239917300000
Kab Serang	402466900000	425411800000	4472852000000	46646860000000
Kota Tangerang	9196531458000	86183522760000	9081141430000	956218895200000

⁴⁸ Sjafrizal, *Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Era Otonomi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 180.

Kota Cilegon	547329343200	572619227900	5996736870000	63028883400000
Kota Serang	15670783990	16745083890	1779900649000	18906101720000
Kota Tangsel	392515374800	4241146714000	4546520269000	486373847300000
Provinsi Banten	19066349510990	14211339446790	202392071677000	2590443181320000

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) provinsi banten

Tabel 4.2

PRESENTASE LAJU PERTUMBUHAN PDRB

PRESENTASE LAJU PERTUMBUHAN PDRB SEPULAU JAWA				
Provinsi	2013	2014	2015	2016
DKI Jakarta	6,11	5,91	5,89	5,85
Jawa barat	6,34	5,09	5,04	5,67
Jawa tengah	5,14	5,27	5,47	5,28
DI yogyakarta	5,49	5,17	4,95	5,05
Jawa timur	6,08	5,86	5,44	5,55
Banten	7,13	5,51	5,4	5,26

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) provinsi banten

Presentase laju pertumbuhan PDRB provinsi banten pada tahun 2013 paling besar dibanding provinsi lain di pulau jawa walau mengalami penurunan yang cukup signifikan pada tahun 2014-2016 sekitar 2%.

2. Pendapatan asli daerah (PAD)

Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan salah satu sumber penerimaan daerah, berikut ini disajikan Pendapatan Asli Daerah Provinsi Banten tahun 2012-2016.:

Tabel 4.3
PAD 2013-2016

Pendapatan Asli Daerah 2013-2016				
Kabupaten/Kota	2013	2014	2015	2016
Kab Pandeglang	80584075435	140046902014	163921272579	19875087711400
Kab Lebak	136180145486	244448053657	301542032432	30448593193756
Kab Tangerang	1218576390249	1576315878393	1851195176763	205471599583100
Kab Serang	417677400299	464326280197	579605446965	590865666
Kota Tangerang	815733560156	1258738853834	1471944383908	159008033000000
Kota Cilegon	291943585049	467950299677	579585574661	56767119417500
Kota Serang	65376087425	97827547434	111062806774	12690090001900
Kota Tangsel	728965301483	1023817429319	1228393889612	134624015574424
Provinsi Banten	3755036545582	5273471244525	6287250583694	681437566494426

Sumber : Badan Pengelolaan Keuangan Dan Aset Daerah (BPKAD) provinsi banten

C. Uji Persyaratan Analisis

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Dalam pembahasan ini akan digunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05 atau dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 0,05

Tabel 4.4
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.31962402
Most Extreme Differences	Absolute	.065
	Positive	.064
	Negative	-.065
Kolmogorov-Smirnov Z		.365
Asymp. Sig. (2-tailed)		.999

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

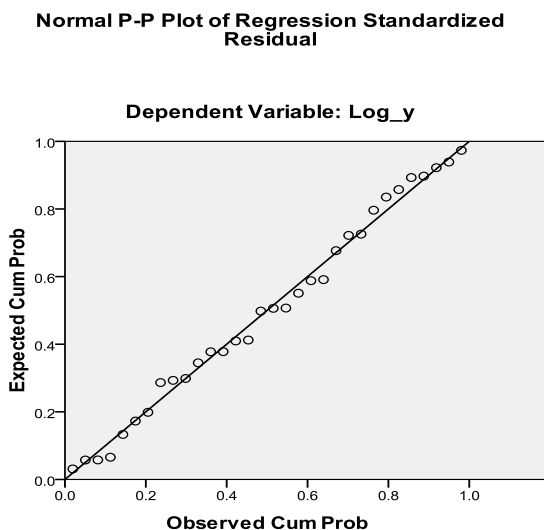
Sumber: Hasil Output Oleh SPSS Versi 17

Berdasarkan tabel *Kolmogorov-Smirnov Test* dapat disimpulkan sebagai berikut:

Nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* variabel Produk Domestik Regional Bruto dan Pendapatan Asli Daerah adalah 0,365 dengan nilai variabel Produk Domestik Regional Bruto Pendapatan Asli Daerah signifikansi $0,999 > 0,05$. Hal ini berarti variabel Produk Domestik Regional Bruto dan Pendapatan Asli Daerah terdistribusi normal.

Selain itu uji normalitas data sebagaimana ditunjukkan pada gambar P-plot berikut ini:

Gambar 4.3
Uji Normalitas



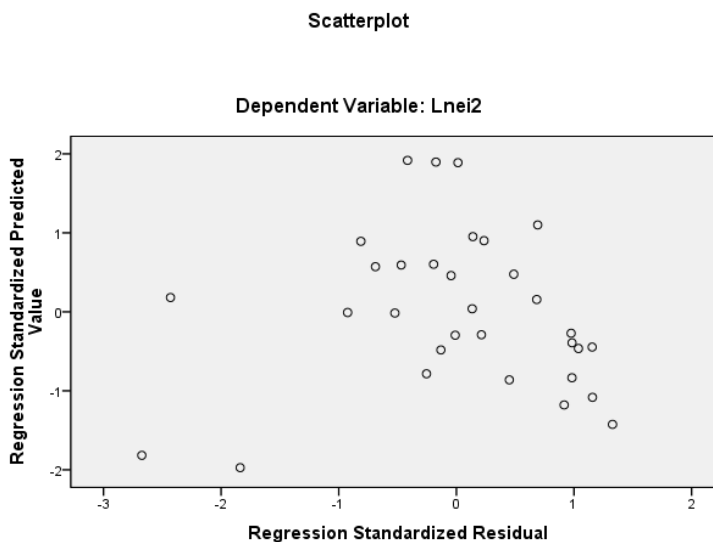
Sumber: Hasil Output Oleh SPSS Versi 17

Karena titik-titik (data) pada gambar P-P Plot mengikuti garis diagonal dan mengikuti arah diagonal maka dapat dikatakan bahwa data penelitian berdistribusi normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ditunjukkan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dan *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Gambar 4.4
Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Hasil Output Oleh SPSS Versi 17

Karena titik-titik diatas menyebar di sekitar sumbu Y dan tidak membentuk seutu pola apapun, maka dapat dikatakan tidak terjadi heterokedastisitas pada penelitian ini.

Tabel 4.5
Uji Park
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	18.614	12.745		1.461	.155
Ln _{x1}	-8.932	5.075	-.306	-1.760	.089

a. Dependent Variable: Lnei2

Sumber: Hasil Output Oleh SPSS Versi 17

Karena nilai Sig. Pada Lnei2 (PDRB) lebih besar dari pada 0,05 yaitu sebesar 0,089 maka dapat dipastikan dalam data penelitian tidak terjadi heterokedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi yang terjadi

antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi.⁴⁹

Tabel 4.6
Uji autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.947 ^a	.896	.893	.32491	2.001

a. Predictors: (Constant), Log_x

b. Dependent Variable: Log_y

Sumber: Hasil Output Oleh SPSS Versi 17

Nilai DW hitung = 2.001

Nilai Dw Tabel = dl = 1,373 dan du = 1,501

Keterangan :

$4-dl = 4,00 - 1,373 = 2,627$

$4-du = 4,00 - 1,501 = 2,499$

Dari output di atas didapat nilai DW yang dihasilkan dari model regresi adalah 2.001. Sedangkan dari tabel DW dengan signifikansi 0,05 dan jumlah data (n) = 32, serta k=1 (k adalah jumlah variabel independen) diperoleh nilai dl sebesar 1,373

⁴⁹ Duwi Priyatno, *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*, (Yogyakarta: Media Kom, 2010), 87.

dan du sebesar 1,501. Karena nilai DW (2.001) berada pada daerah antara 4-du dan 4-dl, maka dapat dipastikan bahwa nilai Dw hitung berada di titik (tidak ada autokorelasi).

d. Uji Regresi Linier Sederhana

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Dengan menggunakan SPSS Versi 17 diperoleh hasil perhitungan regresi linier sederhana seperti dalam tabel berikut:

Tabel 4.7
Uji Regresi Linier Sederhana
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.654	.602		4.406	.000
	Log_x	.781	.049	.947	16.101	.000

a. Dependent Variable: Log_y

Sumber: Hasil Output Oleh SPSS Versi 17

Dari tabel diperoleh hasil Persamaan regresi linier berganda dengan menggunakan rumus Log yaitu sebagai berikut :

$$\text{Log}_y = a + bX$$

$$\text{Log}_y = 2.654 + 0.781X$$

Berdasarkan fungsi persamaan regresi linier di atas maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Menunjukkan bahwa nilai konstanta (nilai mutlak Y) sebesar 2,65 artinya jika PDRB adalah 0 %, maka Total Pendapatan Daerah nilainya sebesar 2,65 %.
- 2) Koefisien regresi variabel X (PDRB) sebesar 0,78; artinya jika PDRB mengalami kenaikan 1 %, maka Total Pendapatan Daerah akan mengalami peningkatan sebesar 0.78 % . Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara PDRB dengan Pendapatan Asli Daerah, semakin tinggi PDRB maka semakin meningkatkan Pendapatan Asli Daerah.

e. Uji Koefisien Korelasi

Uji koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi atau pengaruh antara variabel independent (PDRB) dengan variabel dependen (PAD).

Untuk mengetahui nilai koefisien korelasi maka bisa dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.8
Uji Koefesien Korelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.947 ^a	.896	.893	.32491	2.001

a. Predictors: (Constant), Log_x

b. Dependent Variable: Log_y

Sumber: Hasil Output Oleh SPSS Versi 17

Berdasarkan data pada tabel diatas diketahui Bahwa nilai korelasi diatas 0,947 masuk pada kriteria korelasi 0,80-1,00 (Sangat Kuat) . hal ini menunjukkan bahwa PDRB mempunyai korelasi sangat kuat terhadap PAD. Lihat tabel dibawah ini:

Tabel 4.9
Kriteria Korelasi

Besar Nilai r	Kriteria
0,000 – 0,199	Sangat Rendah
0,0200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat Kuat

f. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen (PDRB) terhadap variabel dependen (PAD) atau digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase kontribusi PDRB (Variabel X) terhadap perubahan PAD (Variabel Y).

Tabel 4.10

Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.947 ^a	.896	.893	.32491	2.001

a. Predictors: (Constant), Log_x

b. Dependent Variable: Log_y

Sumber: Hasil Output Oleh SPSS Versi 17

Kesimpulan :

Bahwa pada data diatas didapat nilai R square 0,896 ($100 \times 0,881 = 89,6\%$) yang artinya pengaruh PDRB terhadap PAD sebesar 89,6 % sedangkan ($100-89,6 \%$) 10,4 % dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

g. Uji-T

Tabel 4.11
Uji T
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.654	.602		4.406	.000
Log_x	.781	.049	.947	16.101	.000

a. Dependent Variable: Log_y

Sumber: Hasil Output Oleh SPSS Versi 17

Berdasarkan hasil uji t di atas tabel distribusi t dicari pada $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan (df)= n-k atau $df = 32-1 = 31$ maka diperoleh nilai T_{hitung} sebesar 16.101 dan nilai T_{tabel} sebesar 2,039 oleh karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (16.101 > 2,039) maka **Ho ditolak**. Artinya ada pengaruh antara Produk Domestik Regional Bruto dengan Pendapatan Asli Daerah.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Dalam penelitian sudah menjawab rumusan masalah tentang Pengaruh dan seberapa besar pengaruhnya PDRB terhadap PAD yaitu pengaruh Produk Domestik Regional

Bruto terhadap Pendapatan Asli Daerah sebesar 89,6 % sedangkan $(100-89,6 \%)$ 10,4 % dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Tingkat koefisien PDRB terhadap PAD sebesar 0,78 artinya jika PDRB mengalami kenaikan 1 %, maka Total Pendapatan Daerah akan mengalami peningkatan sebesar 0.78 % . Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara PDRB dengan Pendapatan Asli Daerah, semakin tinggi PDRB maka semakin meningkatkan Pendapatan Asli Daerah.

Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu dari Muchtholifah dengan judul “*Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Inflasi, Investasi Industri, dan Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Kota Mojokerto*” Hasil penelitian secara simultan PDRB, Inflasi, Investasi industri, dan jumlah tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah. Variabel yang dominan mempengaruhi variabel pendapatan asli daerah adalah variabel PDRB, karena variabel ini memiliki koefisien determinasi paling besar dari ketiga variabel lainnya. Serta penelitian dari Wiratno Bagus Suryono

“*Analisis Pngaruh Pendapatan Asli Daerah, Tingkat Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap PDRB Jawa Tengah*”,

Hasil analisa data menunjukkan bahwa model penelitian ini lolos uji asumsi klasik denga R-square model sebesar 0,958. PAD, Tingkat Investasi, Tenaga Kerja berpengaruh

positif dan signifikan secara parsial maupun simultan terhadap PDRB Jawa Tengah. Koefisien PAD sebesar 0,812. Adanya pengaruh yang positif antara Tingkat Investasi dengan PDRB Jawa Tengah berdasarkan hasil regresi dapat dilihat koefisien tingkat investasi 0,036. Adanya pengaruh yang positif antara Tenaga Kerja dengan PDRB Jawa Tengah berdasarkan hasil regresi dapat dilihat koefisien 0,924 Tenaga kerja. Hasil penelitian yang mendukung lainnya yaitu dari Harry A.P: jurnal *Ekonomika*, vol.9 No. 1 April 2013 “*Pengaruh Pengeluaran pemerintah Terhadap PDRB dan PAD*” Pengeluaran pemerintah sektor pertanian, perikanan dan kelautan, sektor industri dan perdagangan baik secara simultan maupun parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap PDRB. Selain itu PDRB berpengaruh signifikan terhadap PAD.

E. Pandangan Ekonomi Syariah

Dalam Al-qur'an tidak ada perintah Allah secara langsung tentang PDRB dan PAD seperti pemungutan pajak atau retribusi daerah ataupun yang lainnya yang ada pada penerimaan PAD, dalam Islam hanya diwajibkan untuk membayarkan zakat untuk membersihkan hartanya dan untuk mengajarkan kepada umat Islam pentingnya berbagi dengan sesama sebagaimana ditunjukkan dalam surat Qs At-Taubah ayat 103 sebagai berikut:

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا
وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ

عَلِيمٌ ﴿١٠٣﴾

“Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan berdoalah untuk mereka. Sesungguhnya do’a kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui.”(QS. AT-Taubah ayat 103).⁵⁰

⁵⁰ Tim Penerjemah Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur’an Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Jakarta: CV. Darus Sunah, 2002),87.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto Terhadap Pendapatan Asli daerah Provinsi Banten, maka diperoleh kesimpulan yang diuraikan sebagai berikut:

1. Hasil pengolahan data didapat nilai korelasi (hubungan) antara Produk Domestik Regional Bruto terhadap Pendapatan Asli Daerah, yaitu sebesar 0,947 yang berarti bahwa tingkat hubungan antara variabel Produk Domestik Regional Bruto (X) terhadap Pendapatan Asli Daerah (Y) adalah termasuk pada kriteria korelasi 0,80-1,00 (Sangat Kuat).
2. Hasil pengolahan data didapat nilai koefisien determinasi R square sebesar 0,896 ($100 \times 0,896 = 89,6 \%$) yang artinya pengaruh Produk Domestik Regional Bruto terhadap Pendapatan Asli Daerah sebesar 89,6 % sedangkan ($100 - 89,6 \%$) 10,4 % dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hasil uji t tabel distribusi t dicari pada $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan (df) = n-k atau $df = 32 - 1 = 31$ maka diperoleh nilai T_{hitung} sebesar 16.101 dan nilai T_{tabel} sebesar 2,039. Oleh karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($16.101 > 2,039$) maka **Ho ditolak**. Artinya ada pengaruh antara

Produk Domestik Regional Bruto dengan Pendapatan Asli Daerah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi peneliti lain yang juga akan meneliti produk domestik regional bruto dan pendapatan asli daerah diharapkan dapat mengikut sertakan atau menambahkan variabel lain. Hal ini penting untuk mengetahui variabel-variabel manakah yang bisa memberikan pengaruh terhadap pendapatan asli daerah.
2. Untuk lembaga terkait yaitu BPS (badan pusat statistik) dan BPKAD (badan pengelolaan keuangan dan aset daerah) tingkatkan pelayanan penyajian data statistik dan keuangan daerah yang transparan agar masyarakat lebih mudah mengetahui pertumbuhan ekonomi dan pembangunan yang ada di daerahnya sendiri khususnya di Provinsi Banten. Selain itu tidak hanya pendapatan daerah yang harus di tingkatkan tetapi pendistribusiannya yang juga harus merata agar masyarakat merasakan hasil pembangunan dan pertumbuhan ekonomi daerah secara nyata di wilayahnya sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- A.P Harry. “*pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap PDRB dan PAD*”, (Jurnal Ekonomika Vol 9 No. 1 April 2013)
- Anwar, Arsyad. M. Dkk, *Ekonomi Indonesia Prospek jangka Pendek dan Sumber Pembiayaan Pembangunan*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 1992
- Arsyad, Lincoln. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN. 2010.
- Badan Pusat Statistik Banten, [https:// bps.go.id](https://bps.go.id)
- Bungin, Burhan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2005
- Djaenuri, Aries, *Hubungan Keuangan Pusat-Daerah*, Bogor: Ghalia Indoneisa, 2012.
- Effendi, Nury dan Setiawan, Maman, *Ekonometrika Pendekatan Teori dan Terapan*, Bandung: Salemba Empat, 2013.
- Halim, Abdul. *Manajemen keungan Sektor Publik*. Jakarta : Salemba Empat, 2014.
- Hasan, Iqbal. *Pokok-Pokok Materi Statistik I (Statistik Deskripsif)*. Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Kansil dan Chrinstine S.T kansil, *Kitab Undang-Undang Otonomi Daerah* Jakarta: PT. Pradnya Paramita, 2005.

Katalog Badan Pusat Statistik Provinsi Banten, *Banten Dalam Angka 2013*.

Misbahuddin dan Iqbal, Hasan. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik* (Edisi Ke-2). Jakarta: Bumi Aksara, 2013.

Muchtolifah, “*Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Inflasi, Investasi Industri dan Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Kota Mojokerto*” (Jurnal Ilmu Ekonomi Pembangunan Vol.1 No. 1 Januari 2010)

Muhamad. *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008.

Priadana Moh. Sidik dan Muis, Salaudin, *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009.

Priyatno, Duwi, *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*, Yogyakarta: MediaKom, 2010.

Santoso, Singgih, *Metode Peramalan Bisnis Masa Kini Dengan MINITAB*

Sanusi Anwar, *Metodologi Penelitian Bisnis*, Jakarta: Salemba Empat, 2011.

Sjafrizal, *Perencanaan Pembangunan Daerah dalam Era Otonomi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.

Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kuantitatif Dan R&B*, Bandung: Alfabeta, 2011.

Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2010.

Suryono, Wiratno Bagus, “*Pengaruh Pendapatan Asli daerah, Tingkat Investasi, dan Tenaga Kerja Terhadap PDRB*”

Jawa Tengah” (Jurnal Fakultas ekonomi Universitas Diponegoro, 2008).

Sutedi, Adrian, *Impilaksi Hukum Atas Sumber Pembiayaan Daerah Dalam Kerangka Otonomi Daerah*, Jakarta: Sinar Grafika, 2009.

Tarigan, Robinson, *Ekonomi Regional*, Jakarta : PT Bumi Aksara, 2007

Tim Penerjemah Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: CV. Darus Sunah, 2002)

Umar, Husein, *Riset Sumber Daya Manusia Dalam Organisasi*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2005.

Umar, Husaein, *Desain Penelitian MSDM dan Perilaku Karyawan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.

Umar, Husein, *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.

Widjaja, *Titik Berat Otonomi Pada Daerah Tingkat II*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1992), 42.